

PELATIHAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LITERASI HUMANIS DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Dina Mardiana¹, Sapriline², Kuswari³, Simpun⁴, & Chairul Afif⁵

¹Universitas Palangka Raya. Email: dina_mardiana@fkip.upr.ac.id

²Universitas Palangka Raya. Email: saprilinefkip@gmail.com

³Universitas Palangka Raya. Email: hajikuswari.56@gmail.com

⁴Universitas Palangka Raya. Email: simpunmpd@gmail.com

⁵Universitas Palangka Raya. Email: chairulafif66@gmail.com

ABSTRACT

The Lecturer Program for Assisting Community Empowerment (PDPPM) is one of the schemes in the community service activity at the Faculty of Teacher Training and Education, the University of Palangka Raya (FKIP UPR). This activity program was carried out by the lecturer team from the faculty to provide training to ten class-teachers at SD Muhammadiyah Pahandut and SDN-5 Panarung Palangkaraya through the implementation of humanist literacy education in the integrated thematic learning at both elementary schools. The purpose of this PDPPM program is to help fulfill the pedagogical and professional competencies of those class-teachers in applying learning in the digital era of the 21st century and in the disruption era through humanist literacy knowledge into learning activities at the elementary school. From the results of the evaluation given at the end of the activity regarding teachers' performance before being given the training, an average score of 61 was obtained. Then, there was an increase after being given the training, where an average score reached 78.1. Thus, the results of this training activity can improve teachers' competence in mastering basic concepts and theories about humanist literacy education.

Keywords: education, humanist literacy, integrated thematic, primary school

ABSTRAK

Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat (PDPPM) merupakan salah satu skim dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya (FKIP UPR). Kegiatan PDPPM ini dilaksanakan oleh Tim Dosen dari FKIP UPR guna memberikan pelatihan kepada sepuluh orang Guru Kelas di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung Kota Palangkaraya tentang implementasi pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Tujuan kegiatan PDPPM ini untuk membantu memenuhi kompetensi pedagogik dan profesional para Guru Kelas dalam mengaplikasikan pembelajaran era digital abad-21 dan era disrupsi tentang pengetahuan literasi humanis ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Dari hasil evaluasi yang diberikan terhadap aktivitas dan kinerja guru sebelum diberikan pelatihan dalam kegiatan PDPPM hanya memperoleh nilai rata-rata 61, dan mengalami peningkatan setelah diberikan pelatihan dalam kegiatan PDPPM, yakni rata-rata 78,1. Dengan demikian, hasil kegiatan PDPPM ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai konsep dasar dan teori tentang pendidikan literasi humanis.

Kata kunci: pendidikan, literasi humanis, tematik terpadu, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Literasi di sekolah merupakan tanggung jawab guru di semua mata pelajaran, karena dalam pelajaran apapun membutuhkan bahasa khususnya literasi baca. Di sekolah dasar (SD) hal tersebut sangat penting, karena pembelajaran membaca di SD sebagai dasar dalam mengembangkan kemampuan membaca ke tahap yang lebih tinggi. Selain itu, aplikasi dari pengembangan kurikulum 2013 (Silabus Tematik Terpadu K13, 2016) di SD yang terintegrasi dalam tema, sehingga semua mata pelajaran tergabung dalam satu tema, tentunya menuntut kemampuan literat yang sangat baik dari para pembelajar untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran tematik terpadu tersebut.

Literasi baca-tulis adalah salah satu dari enam literasi dasar yang perlu dikuasai setiap insan, karena kemampuan membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Terlebih lagi di era yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan pergerakan yang cepat. Kompetensi individu sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik (Tim Penyusun PGLN, 2017).

Ada lima prinsip dasar pengembangan dan implementasi literasi baca-tulis, salah satunya adalah prinsip responsif kearifan lokal. Hal tersebut agar gerakan literasi baca-tulis membumi dan berhasil tujuannya, pengembangan dan implementasi literasi baca-tulis perlu responsif dan adaptif terhadap kearifan lokal. Kearifan lokal nusantara yang demikian kaya dan beragam perlu didayagunakan dan dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan literasi baca-tulis di sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga literasi baca-tulis juga mampu merawat, merevitalisasi, dan melestarikan serta meremajakan (rejuvinasi) kearifan lokal Indonesia (Tim Penyusun MPLBT, 2017).

Dalam era disrupsi ini, perubahan yang meluluhlantakkan secara menyeluruh berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan, sudah pasti harus diselaraskan dengan pengembangan konsep dasar literasi guna menyesuaikan secara seimbang antara perubahan yang sangat signifikan tersebut, salah satunya pembentukan karakter generasi penerus bangsa ini. Pendidikan literasi berkembang untuk menyesuaikan peradaban baru, salah satunya di era disrupsi (perubahan) ini adalah literasi humanis. Literasi humanis ini mencakup pemahaman kecakapan hidup dalam berbagai bidang seni budaya serta bahasa dan sastra. Literasi humanis merupakan pengembangan dari literasi baca-tulis, agar lebih cakap dan memiliki kemampuan retorik interpersonal yang baik dalam berbahasa.

Literasi humanis menurut Zulaeha dalam Soedjatmiko (2018) sebagai sebuah kesadaran seorang insan dalam membaca fenomena konteks sosio-kultural dan mutikultural melalui menyimak dan membaca, kemudian menuangkan gagasan dalam tulisan yang mencerminkan nilai-nilai menghargai sesama, toleran, empati, dan peduli kepada sesama terutama yang berbeda budaya. Oleh karena itu, literasi humanis mampu menjadi pilar penentu dalam hidup masyarakat multikultural pada era revolusi industri

4.0 yang serba cepat, tanpa batas, dan tanpa tatap muka hingga dapat berkomunikasi dengan orang yang beda budaya, hingga beda bangsa.

Mengapa pentingnya literasi humanis diaplikasikan dalam pendidikan literasi di sekolah-sekolah, terutama sekolah dasar? Dan penting jugakah para guru memiliki kompetensi literasi humanis dalam kompetensi profesionalnya sebagai seorang pendidik? Menurut Nuryatin (2021), pada pembelajaran era digital abad-21 yang mengusung kecerdasan buatan tentunya tak bisa dengan serta merta menggantikan karakter humanis seseorang, inilah pentingnya seorang pendidik dan jiwa mendidik untuk mencetak generasi unggul. Pendidikan hendaknya diposisikan sebagai proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan kecerdasan itu tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga bagaimana seseorang berperilaku dan berkarakter. Insan yang cerdas adalah siapa pun yang mampu menjadi teladan bagi orang lain, serta menghadirkan karakter khas bangsa yang merupakan pembeda dengan bangsa-bangsa lain.

Pratiwi, dkk (2019) mengemukakan pentingnya pendidikan literasi untuk diberikan pada generasi milenial di abad-21 yang serba digitalisasi ini, dalam hal ini adalah pendidikan literasi budaya dan kewargaan. Hal tersebut diharapkan agar para generasi milenial ini dapat tetap mencintai dan ikut melestarikan kebudayaan Indonesia di tengah kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana dan cerdas atas keberagaman tersebut menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan di abad-21 ini. Namun hendaknya, generasi penerus bangsa ini harus sudah disiapkan rasa cinta terhadap budaya bangsa Indonesia sejak di usia dini, usia sekolah dasar, karena usia tersebut adalah usia keemasan bagi pembentukan karakter yang baik pada seorang insan. Dengan demikian, pendidikan literasi, salah satunya pendidikan literasi humanis sangat tepat dan baik disertakan dalam muatan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Di dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi yang sesuai dengan amanat kurikulum perlu diperhatikan beberapa aspek dalam rangka optimalisasi pembelajaran di sekolah dasar (SD) dengan mewujudkan pembelajaran yang terpadu sesuai konsep dasar kurikulum. Sebagaimana isi amanat Permendiknas nomor 16 tahun 2007 (Dikti, 2007) tentang *Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru Kelas di SD/MI* pada kompetensi Pedagogik (KI-7) dideskripsikan bahwa Guru SD/MI harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik (KI-7) dan pada Kompetensi Kepribadian (KI-11): bahwa Guru SD/MI harus mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Untuk mencapai pembangunan pendidikan dan kebudayaan, perlu pengembangan dan penguatan karakter melalui kegiatan-kegiatan literasi, yang merupakan upaya menyeluruh yang dilaksanakan melalui pembangunan ekosistem pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Berbagai kompetensi utama yang dimiliki para guru kelas ini, hendaknya pendidikan literasi di sekolah dasar dapat diaplikasikan dengan baik, dapat menyentuh dan menyatu dalam kemampuan peserta didik secara utuh dan menyeluruh bersama kemampuan pengetahuan, sikap, dan

keterampilannya. Kemampuan literasi yang tentunya juga harus diimbangi dengan menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis/memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Guna menciptakan budaya literasi sekolah, dilakukan kegiatan literasi baca-tulis setiap hari selama lima belas sampai tiga puluh menit sebelum jam pelajaran dimulai (kegiatan awal), peserta didik membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) atau membaca dalam hati (*sustained silent reading*). Kegiatan baca-tulis di sekolah dasar sering diarahkan pada membaca dongeng atau cerita rakyat. Dalam literasi baca, peserta didik tidak hanya membaca cerita tetapi bagaimana menyampaikan makna, membuat kesimpulan, berpikir kritis dan peduli terhadap budaya lokal secara lisan ataupun tertulis.

Gerakan Literasi Sekolah perlu mengadopsi kearifan lokal serta vokasi yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan geografis, bakat, serta potensi peserta didik. Tentunya materi baca dalam Gerakan Literasi Sekolah ini harus diarahkan pada konten nilai-nilai budi pekerti yang diadopsi berdasarkan kearifan budaya lokal namun tetap disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik (Oktavianti dkk, 2017). Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar harus memuat konten kearifan budaya khususnya budaya lokal dan sikap santun berbahasa dari pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana yang direkomendasikan dalam pendidikan literasi humanis.

Literasi budaya merupakan kemampuan setiap individu dalam memahami dan bagaimana seharusnya bersikap terhadap kebudayaannya sebagai identitas bangsa Tim Penyusun PGLN, 2017). Dengan kata lain, literasi budaya atau keaksaraan budaya merupakan pengetahuan, perspektif, dan kontribusi dari sekumpulan budaya yang nantinya digunakan dalam proses membaca dan menulis bagi peserta didik (Helaluddin, 2018), termasuk sikap santun berbahasa secara resepsif dan produktif di segala lingkungan sosial masyarakat.

Di Kalimantan Tengah, kegiatan literasi baca-tulis hendaknya mengimplementasikan muatan pendidikan literasi humanis, yakni memadukan antara literasi baca-tulis dengan literasi budaya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan menyanyikan lagu-lagu daerah Kalimantan Tengah, membaca cerita rakyat Kalimantan Tengah, serta membacakan ungkapan tradisional Dayak Ngaju (pribahasa). Selanjutnya, peserta didik bersama-sama menggali makna tentang lagu daerah, cerita rakyat, ataupun pribahasa tersebut. Hal tersebut juga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran tematik terpadu, serta mengelaborasi berbagai budaya lokal dalam geografis (DAS) Kalimantan Tengah dan mengenalkan berbagai ragam budaya di Indonesia maupun bangsa-bangsa lain dunia secara sederhana, sesuai karakteristik peserta didik di SD.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program dosen pendamping pemberdayaan masyarakat (PDPPM). Kegiatan dilaksanakan dengan teknik pelatihan dan pendampingan untuk mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Sebagai peserta mitra dipilih para guru kelas dari SDN-5 Panarung dan

SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 10 orang.

Pada kajian awal, Tim Dosen melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah di kedua SD tersebut, terkait dengan masalah implementasi pendidikan literasi era disrupsi, salah satunya adalah literasi humanis dalam Kurikulum 2013, terutama kegiatan literasi baca-tulis dalam apersepsi pembelajaran di sekolah itu. Permasalahan khusus yang dihadapi oleh mitra adalah bagaimana mengaplikasikan rancangan pendidikan literasi humanis yang tepat dan sesuai pada materi pembelajaran tematik terpadu di kelasnya masing-masing dengan berbagai kekurangan referensi dan pengetahuan baru bagi para guru kelas, yakni literasi humanis. Para guru kelas hanya mengenal literasi sebagai kegiatan baca-tulis di awal pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu.

Setakat ini, cukup banyak kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Tim Dosen dari Perguruan Tinggi pada guru kelas di sekolah dasar. Pada tahun 2018 Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi Guru Kelas di SD Muhammadiyah Pahandut yang kegiatannya telah dipublikasikan dalam artikel Abdipamas (Fauzi dan Mardiana 2021). Selanjutnya, Pratidhina, dkk (2019:140) melaksanakan pendampingan terhadap Guru Kelas di SD untuk pengembangan media pembelajaran sains sekolah dasar. Selaras hal itu, Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya pada tahun 2019 juga telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat jenis Program Kemitraan Masyarakat Situmulus (PKMS) yang kegiatannya telah dipublikasikan dalam artikel yang berjudul "Keefektifan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa di SD (Kuswari, dkk 2021) dan sebuah tulisan ilmiah yang berjudul "Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa" (Mardiana, dkk 2021).

Dengan demikian, sangat penting mendukung peningkatan kompetensi guru di sekolah guna pemenuhan sumber daya manusia unggul sebagai seorang pendidik dan pengajar, dan hal ini dapat dilakukan oleh dosen dari Perguruan Tinggi melalui sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai skim yang relevan dan tepat sasaran. Salah satunya untuk memberikan pelatihan kepada para guru kelas di sekolah dasar tentang situasi pembelajaran di era disrupsi ini. Seorang guru kelas tak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan pedagogikal (*pedagogical knowledge*), yakni pengetahuan tentang berbagai strategi pembelajaran di sekolah dasar, tetapi lebih dari itu, guru kelas harus memiliki pengetahuan teknologi dan pengetahuan tentang literasi era disrupsi seperti literasi teknologi digital maupun literasi humanis, untuk memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat menarik minat belajar para peserta didik pada tingkatan sekolah dasar. Namun, pembelajaran dengan media digital tentunya memiliki dampak yang negatif jika tidak ada penyeimbang di antaranya, salah satunya adalah memberikan pendidikan literasi humanis untuk mempertahankan pembentukan karakter yang baik di era disrupsi ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya pada skim PDPPM. Adapun yang menjad mitra kegiatan PDPPM ini adalah para Guru Kelas di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah yang berjumlah sepuluh (10) orang dari tingkatan kelas rendah dan kelas tinggi (I-III, dan IV-VI SD).

Kegiatan PDPPM ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilaksanakan dalam sebuah workshop yang memberikan pendalaman materi tentang pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Pendalaman materi mencakup teori literasi, gerakan literasi nasional, pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran di sekolah dasar, dan materi tentang strategi pengajaran mengaplikasikan pendidikan literasi humanis dalam rancangan RPP tematik terpadu di sekolah dasar sebagai bagian dari perencanaan implementasi pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran di sekolah dasar

Untuk luaran dari solusi yang dilakukan dapat diukur dengan menilai kemampuan Guru Kelas dalam menyusun LKPD dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Tematik Terpadu yang mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam muatan pembelajarannya sesuai kelas yang diampunya. Penilaian kemampuan Guru Kelas diukur secara kuantitatif dengan menggunakan perangkat evaluasi pengajaran yang mengacu pada Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) dalam Panduan Penilaian PLP dan Pendidikan Profesi Guru (Tim UP3G, 2021).

Selanjutnya, untuk menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PDPPM ini, Tim Dosen mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM), bahwa kriteria keberhasilan pelatihan dikatakan berhasil jika jumlah peserta pelatihan yang tuntas hasil belajarnya telah mencapai persentase ketuntasan 80% yakni dengan nilai rata-rata ≥ 70 maka pelatihan ini dapat dikatakan telah berhasil (Trianto 2017:241). Dengan mengacu pada pendapat tersebut, jika sebanyak $\geq 80\%$ jumlah Guru Kelas (mitra) sebagai peserta pelatihan dan pendampingan yang memperoleh nilai ≥ 70 maka pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan PDPPM ini dapat dinyatakan berhasil dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya (FKIP UPR) sebagai LPTK yang memiliki kelayakan dalam melaksanakan program Program Dosen Pendamping Pemberdayaan Masyarakat (PDPPM) karena selaras dengan program LPPM UPR yang selalu berupaya mengembangkan dan melaksanakan sistem tata kelola yang tertib, transparan, dan akuntabel melalui berbagai inovasi agar dapat memberikan jawaban atas berbagai persoalan daerah, nasional maupun global. Sesuai dengan kapasitasnya dan dilandasi oleh kepentingan nasional, FKIP UPR mengembangkan kegiatan-kegiatan riset unggulan dengan memanfaatkan kepakaran yang ada di berbagai jurusan dan program studi dengan fokus tertentu, baik berbasis sektor, komoditas, maupun isu strategis nasional. Untuk itu, FKIP UPR terus mendorong jurusan dan

program studi agar dapat memfasilitasi para dosen untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM), seperti salah satunya adalah PDPPM.

Tujuan utama dari kegiatan PKM pada skim PDPPM ini adalah untuk mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat menuju masyarakat madani, salah satunya di bidang pendidikan sekolah dasar. Oleh karena itu, salah satu khalayak sasaran atau mitra peserta program PDPPM adalah para pelaku pendidikan: kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga pendidikan, dan peserta didik yang memiliki masalah sosial dan lingkungan untuk dapat diberikan penguatan dan perubahan perilaku menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Permasalahan yang dihadapi mitra peserta kegiatan PDPPM ini secara umum mencakupi dua bidang, yaitu pendidikan dan kebudayaan. Dari analisis situasi yang telah diuraikan pada bagian pengantar tulisan ilmiah ini, teridentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah berkenaan dengan masalah implementasi pendidikan literasi era disrupsi, salah satunya adalah literasi humanis dalam Kurikulum 2013, terutama kegiatan literasi baca-tulis dalam apersepsi pembelajaran di sekolah itu. Permasalahan khusus yang dihadapi oleh mitra adalah bagaimana mengaplikasikan rancangan pendidikan literasi humanis yang tepat dan sesuai pada materi pembelajaran tematik terpadu di kelasnya masing-masing dengan berbagai kekuarangan referensi dan pengetahuan tentang istilah yang cukup “asing” bagi para guru kelas, yakni literasi humanis. Para guru kelas hanya mengenal literasi sebagai kegiatan baca dan tulis di awal pembelajaran di sekolah dasar.

Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut, yakni memberikan pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru kelas mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran di sekolah dasar. Secara detil, solusi tersebut dideskripsikan dalam alur kegiatan pelatihan PDPPM yang akan dilaksanakan Tim Dosen kepada Guru Kelas SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung Kota Palangkaraya mencakup a) memberikan pelatihan berupa pendalaman materi tentang teori literasi, gerakan literasi nasional, pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran di sekolah dasar; dan b) memberikan pelatihan strategi pengajaran: mengaplikasikan pendidikan literasi humanis dalam rancangan RPP tematik terpadu di sekolah dasar sebagai bagian dari perencanaan implementasi pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Pelatihan implementasi pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran di sekolah dasar tersebut dilakukan Tim Dosen dengan menggunakan pendekatan *direct instruction* (Suprijono 2009) dan model evaluasi CSE-UCLA atau Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (Nyre dan Rose 1979). Pendekatan *direct instruction* (DI) merupakan model pembelajaran langsung yang dikenal dengan sebutan *active teaching* atau gaya *whole-class teaching* yang mengacu pada gaya mengajar seorang guru/ dosen/ instruktur yang terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik/ pembelajar dan mengajarkan secara langsung kepada seluruh kelas (Suprijono 2009 dalam Kuswari, dkk 2021). Model evaluasi CSE-UCLA merupakan evaluasi yang dilakukan berdasarkan lima komponen yaitu penilaian sistem,

perencanaan program, pelaksanaan program, peningkatan program, dan sertifikasi program.

Berkenaan dengan pendidikan literasi humanis yang diimplementasikan dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar tersebut, Tim Dosen Pelaksana PDPPM menggunakan teori literasi humanis yang dirumuskan oleh Zulaeha (Soedjatmiko 2018). Literasi humanis dirancang sebagai sebuah kesadaran seorang insan dalam membaca fenomena konteks sosio-kultural dan multikultural melalui menyimak dan membaca, kemudian menuangkan gagasan dalam tulisan yang mencerminkan nilai-nilai menghargai sesama, toleran, empati, dan peduli kepada sesama terutama yang berbeda budaya. Oleh karena itu, literasi humanis mampu menjadi pilar penentu dalam hidup masyarakat multikultural pada era revolusi industri 4.0 yang serba cepat, tanpa batas, dan tanpa tatap muka hingga dapat berkomunikasi dengan orang yang beda budaya, hingga beda bangsa. Konsep pendidikan literasi humanis inilah yang dirancang menjadi bagian dalam muatan materi pembelajaran tematik terpadu secara *direct* dan secara *indirect* ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Secara lengkap, langkah-langkah kegiatan pembelajaran tematik terpadu di SD yang bermuatan pendidikan literasi humanis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

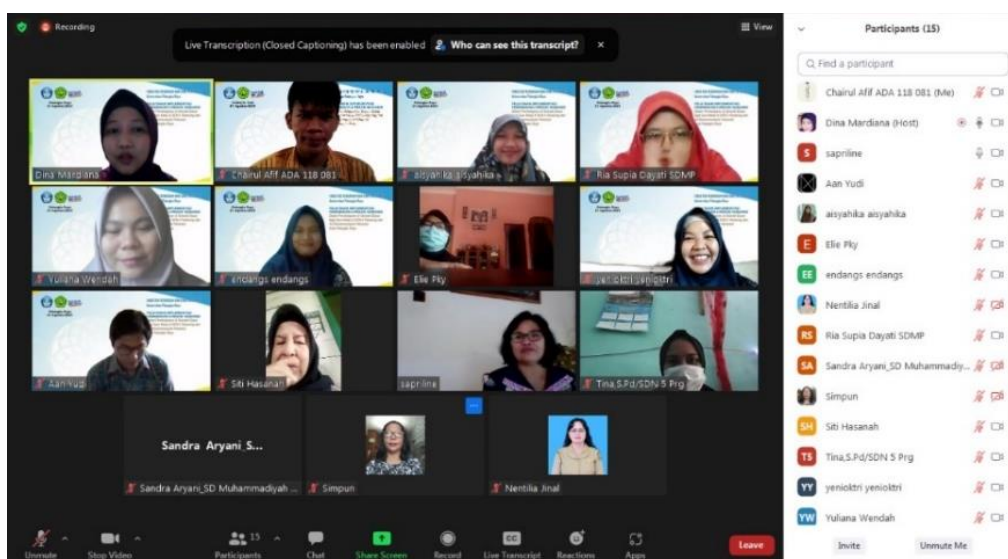
- a) Penggunaan bahan materi ajar pembelajaran tematik terpadu hendaknya memadukan materi yang bermuatan dan berkaitan dengan budaya lokal Kalimantan Tengah (selain budaya nusantara dan bangsa lainnya).
- b) Muatan budaya lokal atau kearifan lokal serta terapan (vokasi) yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan geografis (DAS), bakat, serta potensi peserta didik melalui isi materi yang bermuatan tradisi lisan seperti mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu daerah, mendengarkan dan membaca dongeng atau cerita rakyat, pantun dan syair (deder dan sansana), membaca teks sejarah dan tokoh-tokoh pembangunan Kalimantan Tengah, serta membaca teks deskriptif tentang budaya dan kearifan lokal Kalimantan Tengah (Dayak Ngaju, Dayak Maanyan, Dayak Bakumpai, Melayu, dan berbagai ragam budaya lainnya).
- c) Isi materi baca dalam bahan materi ajar penunjang kegiatan literasi baca-tulis dalam pembelajaran awal di SD ini harus diarahkan pada nilai-nilai budi pekerti yang diadopsi berdasarkan kearifan budaya lokal seperti tradisi lisan, tetapi harus disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.
- d) Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang membentuk kompetensi sikap berbahasa dapat diarahkan pada keterampilan berbahasa untuk membentuk kesantunan berbahasa sebagaimana yang diamanatkan dalam pendidikan literasi humanis.

Pembelajaran di SD/MI dari kelas I sampai dengan kelas VI dilaksanakan sebagai pembelajaran tematik terpadu. Konsep pendidikan, ruang kelas, dan guru merupakan salah satu keberhasilan dalam sebuah pembelajaran di SD. Pendekatan metodologis, buku teks, materi, cara guru mengajar, faktor-faktor kelembagaan yang juga ada pengaruhnya dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Namun, dalam konteks yang alami, proses pembelajaran di SD, dalam hal ini di luar sistem pendidikan formal, juga mengalami sebuah keberhasilan yang cukup baik. Akan tetapi, ada beberapa hal yang

dapat diperoleh dalam konsep pendidikan formal dan tidak diperoleh dalam konsep pendidikan non formal, seperti kemampuan afektif yang baik dan karakteristik yang baik (kesantunan berbahasa).

Oleh karena itu, kemampuan seorang guru yang mempunyai kapasitas untuk membantu peserta didik untuk mencapai kecakapan humanis secara literat sangatlah diperlukan. Pelatihan dalam mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar inilah yang ditawarkan oleh Tim Dosen Pelaksana sebagai salah satu solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan yang telah dipaparkan tersebut. Konsep pelatihan berupa pelatihan dan pendampingan dalam Workshop Implementasi Pendidikan Literasi dalam Pembelajaran di SD Bagi Guru-guru di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya. Luaran kegiatan pendampingan adalah para guru kelas menghasilkan satu rancangan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu yang bermuatan pendidikan literasi dalam bahan materi ajarnya, dan diaplikasikan pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan program pelatihan dilaksanakan selama satu hari secara daring melalui virtual dalam aplikasi zoom. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021 dengan dua sesi pelatihan. Sesi pertama merupakan pendalaman materi tentang teori literasi, gerakan literasi nasional, pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran di sekolah dasar yang dilaksanakan pada pukul 09.00 s.d. pukul 12.00 WIB. Selanjutnya pada pukul 13.00 s.d. pukul 16.00 WIB merupakan pelatihan mengaplikasikan pendidikan literasi humanis dalam rancangan RPP tematik terpadu di sekolah dasar dan pelatihan merancang perangkat LKPD guna persiapan kegiatan implementasi di kelasnya masing-masing pada kegiatan pendampingan nantinya. Berikut ini dokumentasi pelaksanaan kegiatan PDPPM tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan PDPPM FKIP Universitas Palangka Raya

Berikut ini sebaran jam pelajaran atau jam pelatihan dan pendampingan (JP) yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM-PDPPM.

Tabel 1. Sebaran Jumlah Jam Pelatihan Kegiatan PKM-PDPPM Tahun 2021

No	Nama Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan	Jumlah Jam Pelajaran (JP)
1	Pendalaman Materi: Pendidikan Literasi Humanis	3 JP
2	Pendalaman Materi: Implementasi Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD	3 JP
3	Pelatihan Identifikasi Muatan Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Berdasarkan Silabus Tematik Terpadu di SD	12 JP
4	Pelatihan Mengaplikasikan Muatan Pendidikan Literasi Humanis dalam Kegiatan Pembelajaran Tematik Terpadu di SD	6 JP
5	Pendampingan Pengembangan LKPD Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis	6 JP
JUMLAH JP =		30 JP

Untuk tahapan evaluasi dalam program PDPPM ini, Tim Dosen menyiapkan beberapa instrumen yang sudah disiapkan berupa (1) Lembar Pencatatan Hasil Evaluasi Pelatihan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru setelah diberikan pelatihan; (2) Lembar Pencatatan Hasil Observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Tematik Terpadu Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis; dan (3) Lembar Pencatatan Nilai Tes Hasil Pengembangan LKPD pembelajaran Tematik Terpadu Bermuatan Pendidikan Literasi Humanis. Namun, sebelum diberikan pelatihan, para Guru Kelas diberikan tes awal kemampuannya, tentang pendidikan literasi humanis. Berikut capaian nilai hasil kemampuan Guru Kelas sebagai mitra peserta kegiatan PKM-PDPPM ini.

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Guru Kelas Mitra Peserta Kegiatan PDPPM Tahun 2021

No	Sampel (N)	Nilai <i>Pretest</i> (X ₁)	Nilai <i>Posttest</i> (X ₂)
1	001	65	90
2	002	65	90
3	003	60	85
4	004	60	70
5	005	60	85
6	006	60	85
7	007	60	70
8	008	60	70
9	009	60	70
10	010	60	70
Jumlah		610	785
Nilai rata-rata/ mean		X₁ = 61	X₂ = 78,5

Berdasarkan capaian nilai hasil kemampuan Guru Kelas tersebut, dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam program PKM jenis PDPPM ini efektif untuk meningkatkan kemampuan Guru Kelas dalam mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran Tematik Terpadu di sekolah dasar. Hal tersebut didasarkan pada hasil *pretest-posttest*, yaitu terdapat perbedaan kemampuan guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran Tematik Terpadu di SD sebelum dan sesudah diberi pelatihan dan

pendampingan dalam workshop program PKM jenis PDPPM. Selain itu, hasil evaluasi program pendidikan yang mengacu pada evaluasi monitoring standarisasi keberhasilan program PKM-PDPPM (Mairing, dkk 2021) serta kesimpulan yang diambil dari hasil analisis di atas adalah bahwa kegiatan “Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Bagi Guru Kelas di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah” memiliki dampak yang positif secara signifikan terhadap kemampuan Guru Kelas mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran Tematik Terpadu di SD. Hal tersebut selanjutnya diperkuat dengan hasil evaluasi terhadap kemampuan yang sangat baik dari para Guru Kelas dalam mengembangkan bahan materi ajar bermuatan pendidikan literasi humanis yang dimuat secara terpadu dalam LKPD Pembelajaran Tematik Terpadu di sekolah dasar.

Peningkatan daya saing dalam hal peningkatan kompetensi Guru Kelas di SD dalam mengimplementasikan pendidikan literasi humanis dalam pembelajaran Tematik Terpadu di sekolah dasar telah dilaksanakan dan dapat diterapkan sebagai perbaikan tata nilai di masyarakat pada bidang ipteks. Dengan demikian, kegiatan PKM jenis PDPPM yang telah dilaksanakan Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya pada tahun 2021 ini telah berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM jenis PDPPM yang telah dilaksanakan, Tim Dosen dapat menyimpulkan a) Kegiatan pendalaman materi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan Guru Kelas tentang Konsep Literasi, Dimensi Gerakan Literasi Nasional, Literasi Humanis dan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran di sekolah dasar, b) Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kompetensi Guru Kelas dalam mengimplementasikan muatan pendidikan literasi humanis dalam materi ajar pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar, c) Kegiatan pendampingan yang diberikan dapat meningkatkan kompetensi Guru Kelas dalam merancang RPP Tematik Terpadu dan Perangkat LKPD yang memuat konsep pendidikan literasi humanis dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen sebagai pelaksana kegiatan PKM jenis PDPPM ini mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Palangka Raya dan Dekan FKIP Universitas Palangka Raya yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi tim dengan memberikan dana hibah melalui DIPA Universitas Palangka Raya tahun anggaran 2021 untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam skim PDPPM.

DAFTAR RUJUKAN

Dikti. (2007). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007: Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendiknas.

- Fauzi, I dan Mardiana, D. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bentuk PTK bagi Guru di SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 37-48. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v5i1.1526>
- Helaluddin. (2018). Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *ESTETIK*, 1(2), 111-116.
- Kuswari, Mardiana, D., Simpun, dan Sapriline. (2021). Keefektifan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa di SD. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(2), 39-48. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1735>
- Mardiana, D., Supryanto, T, RM., dan Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Tunas: Jurnal PGSD*. 6(2), 1-18. DOI : <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>
- Mairing, dkk, (2021). Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat FKIP. Palangkaraya: FKIP UPR.
- Nuryatin, A. (2021). "Kontribusi Mahasiswa untuk Keilmuan" dalam Rokhman, F, dkk (ed.). *Dialektika Filsafat Bahasa: Dari Strukturalisme ke Pascastrukturalisme*. Semarang: LPPM Universitas Negeri Semarang.
- Nyre, G. F., & Rose, C. (1979). CSE, MO, and AA: Three Evaluation Strategies. *POD Quarterly. The Journal of The Professional and Organizational Development Network in Higher Education*, Vol.1 No.4, 245-249. (Diakses 10 Mei 2021)
- Oktavianti, I., Zuliana, E., dan Ratnasari, Y. (2017). Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional GLN*.
- Pratiwi, A., Komaril, E.N., dan Asyarotin. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. 7(1): 65-8 doi: <http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Pratidhina, E, Herwinarso, Koswojo, J, dan Winarlim, H.S. (2019). Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Sains Sekolah Dasar untuk Para Guru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 139-148. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.630>
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silabus Tematik Terpadu K13. (2016). pdf.Silabus Tematik Terpadu SD/MI:Edisi Revisi Tahun 2016. Jakarta: Kemendikbud.
- Soedjatmiko, T. (2018). Perlu Literasi Humanis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. <https://www.krjogja.com/pendidikan/kampus/perlu-literasi-humanis-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia/>

- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun PGLN. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemdikbud.
- Tim Penyusun MPLBT. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis*. Jakarta: Kemdikbud.
- Tim UP3G. (2021). *Panduan PLP dan Pendidikan Profesi Guru*. Palangkaraya: FKIP Universitas Palangka Raya.

